



Komunikasi Interpersonal Umat Hindu Dengan Non Hindu Di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Oleh:

I Made Puja Artana¹, I Wayan Wirata², Ni Luh Aryani³
 Pusat Koordinator Hindunesia Wilayah Nusa Tenggara Barat
 Email: poeje14@gmail.com

Abstract

Unity among religious people shows evidence of compromise, where all religions uphold the values of peace and humanity. However, because there are different religious understandings, conflicts between religious communities and internal religious communities can be anticipated based on a human and family approach.

This research is a descriptive qualitative research conducted in Badung Hamlet, Malaka Village, Pemenang District, North Lombok Regency. Types and sources of data are primary and secondary data. Data collected by observation, interview and documentation. Furthermore, the data were analyzed with data reduction techniques, data display and data verification. The data from the analysis results are presented by following the method of writing the enhanced spelling.

Based on research conducted, obtained research results that show that the interaction or interpersonal communication of Hindus with non-Hindus in Badung Hamlet, Malaka Village, Pemenang District, North Lombok Regency is well established. The forms of interaction that occur between minority Hindus and non-Hindus in carrying out religious activities are the Associative Form and the Dissociative Form. Factors that influence Hinduism in carrying out religious life in a minority environment are religion, self-image, image of others and social environment. The impact of social interaction carried out by Hindus with non-Hindus is positive and negative on social life in the environment.

Keywords: *Interpersonal Communication, Social Interaction, and Hindus.*

I. Pendahuluan

Indonesia memiliki sejumlah agama dan aliran kepercayaan. Dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dihadapkan dengan kenyataan beragam perbedaan. Kusmadewi (2010), menyatakan bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia termasuk faham agama dapat menjadi salah satu pemicu perbedaan dan konflik. Disisi lain perbedaan dapat juga memicu terjadinya persatuan dan integrasi. Adanya berbagai wadah persatuan antar umat beragama menunjukkan bukti kompromi, dimana kesemua agama menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan. Namun, karena terdapat pemahaman



agama yang berbeda-beda, konflik antar umat beragama maupun intern umat beragama selalu dapat muncul.

Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu yang lainnya. Interaksi sosial merupakan bentuk dari dinamika sosial budaya yang ada di dalam masyarakat. Dalam kenyataan sehari-hari terdapat tiga macam cakupan interaksi dalam definisi interaksi sosial yaitu interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial meliputi imitasi, sugesti, identifikasi, indenifikasi, simpati dan empati imitasi adalah interaksi sosial yang didasari oleh faktor meniru orang lain. Khususnya interaksi sosial yang terjadi di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, antara masyarakat Hindu yang minoritas dengan masyarakat non Hindu yang mayoritas berjalan kondusif sampai saat ini, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut kehidupan sosial didaerah tersebut dengan mengambil tema “Komunikasi Interpersonal Umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap tiga focus permasalahan, yaitu 1) bentuk interaksi umat Hindu yang minoritas dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi umat Hindu dalam melaksanakan kehidupan keagamaan di lingkungan minoritas; 3) dampak interaksi sosial umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini teknik analisis data mengacu pada pendapat Mile dan Huberman. Menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 337-345)



aktivitas dalam analisis data terdiri dari tahap-tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, data-data tentang Interaksi Sosial Masyarakat Hindu Dengan Masyarakat Non Hindu di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Display data atau penyajian data dilakukan supaya data terorganisasikan. Ini berarti bahwa data tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada penelitian ini display data dilakukan dengan menyusun teks yang bersifat deskriptif naratif. Verifikasi data berarti menarik kesimpulan terkait data penelitian yang sudah dikumpulkan. Dalam menyimpulkan data penelitian, peneliti berusaha mencari makna dari data-data yang diperoleh dan mencari pola-pola penjelasan data yang telah diverifikasi kemudian peneliti mengambil suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus mampu menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti.

III. Pembahasan

Keberadaan umat Hindu di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara memiliki perjalanan dan cerita sangat panjang. Sehingga keberadaan umat Hindu di Dusun ini seringkali mendapat sorotan dari beberapa pihak, meskipun demikian adapula beberapa orang yang menyambut baik dan mendukung keberadaan keberadaan umat Hindu ini karena bisa sebagai contoh aplikasi dari kebinekaan di negara Indonesia. Umat Hindu di Dusun Badung tidak semua lahir di Dusun tersebut tetapi sebagian besar berasal dari Lilir Kecamatan Gunungsari. dan pertama kali umat Hindu menetap di Dusun Badung sekitar tahun 1988. Keadaan saat pertama mereka di Dusun tersebut masih dalam keadaan Hutan belantara yang sangat sedikit penduduknya.

Penelitian ini dilakukan pada daerah administratif Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Para informan yang



dijadikan sumber informasi pada penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami kegiatan kondisi dan interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dan non Hindu di daerah tersebut. Dusun Badung merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Malaka, sebelum terbentuk Dusun Badung beberapa sejarah awal terbentuknya Desa Malaka, pada tahun 1950 Desa Pemenang dipecah menjadi 2 (Dua) bagian, yaitu Pemenang Utara dan Pemenang Timur, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan setelah terbitnya undang-undang nomor : 64 Tahun 1968 tentang pembentukan Daerah Bali dan Lombok , barulah diwilayah Desa diterbitkan sebagaimana saat sekarang ini. Pada tahun 1995 Desa Pemenang Utara dipecah menjadi 2 (Dua) Desa, yaitu Desa Pemenang Utara (Desa Induk) dan Desa Gili Indah, pada tahun 1997 Desa Pemenang Utara dipecah kembali menjadi 2 (Dua) Desa yaitu Desa Pemenang Utara dan Desa Malaka.

Tingkat kehidupan beragama di Kecamatan Pemenang menunjukkan pluralitas yang relatif tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa pemeluk agama Islam memang menjadi mayoritas namun hal tersebut tidak menimbulkan adanya suatu konflik dengan pemeluk agama lain di daerah Kabupaten Lombok Utara maupun secara khusus di Dusun Badung.

3.1 Bentuk Interaksi Umat Hindu Yang Minoritas Dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan Dengan Baik Di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan-hubungan antara individu atau antar kelompok. Interaksi sosial secara asosiatif memiliki sifat positif, artinya mendukung seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk interaksi sosial *asosiatif* adalah interaksi sosial yang melahirkan kerja sama. Bentuk interaksi sosial *asosiatif* dibagi menjadi tiga yaitu, 1) Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan



tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima; 2) Akomodasi menunjuk pada keadaan, adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat; 3) Asimilasi merupakan proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan tadi masing-masing berubah wujudnya menjadi kebudayaan campuran.

Bentuk interaksi isosiatif adalah sebuah proses interaksi sosial yang mengarah kepada suatu perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif yang terjadi di masyarakat. Bentuk interaksi isosiatif dibagi menjadi tiga yaitu, 1) persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan; 2) Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontraversi dalam buku sosiologi (2011:10) menurut Leo von Wiese dan Howard Becker ada lima, yang umum meliputi perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, kekerasan, pengacauan rencana yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian pada pihak lain, dst. yang intensif, penghasutan, menyebarkan desas desus yang mengecewakan pihak lain yang rahasia, mengumumkan rahasian orang, berkhianat. yang taktis, mengejutkan lawan, mengganggu dan membingungkan pihak lain; 3) pertentangan yaitu (pertikaian atau conflict) Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniyah, emosi, unsur-



unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Bentuk interaksi yang terjadi antara umat Hindu yang minoritas dengan non Hindu dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara yaitu Bentuk Asosiatif dan Bentuk Disosiatif.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umat Hindu Dalam Melaksanakan Kehidupan Keagamaan Di Lingkungan Minoritas

Dalam pelaksanaan kehidupan keagamaan bagi umat hindu di lingkungan yang minoritas ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, 1) Agama merupakan kepercayaan maka dengan agama pula kita akan merasa mempunyai suatu pegangan iman yang menambatkan kita pada suatu pegangan yang kokoh. Pegangan itu tiada lain adalah Tuhan Yang Maha Esa (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) itu sendiri. faktor kepercayaan terhadap agama atau keyakinan yang dianut sangat mempengaruhi umat Hindu dalam menjalankan kehidupan beragama, umat Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara sudah sangat memahami tentang ajaran agama hindu sehingga bisa dijadikan pegangan dalam menjalankan kehidupan keagamaan mereka walupun dalam lingkungan yang minoritas; 2) pandangan umat non Hindu terhadap umat Hindu sangat baik sehingga faktor citra diri sangat mempengaruhi umat Hindu dalam menjalankan kehidupan beragama di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara; 3) lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan umat Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, pelaksanaan kegiatan maupun ritual keagamaan umat Hindu sangat dibantu oleh lingkungan dan keadaan sosial masyarakat di Dusun tersebut . Semua masyarakat baik umat Hindu maupun non Hindu selalu selalu saling menjaga toleransi dan menghargai perbedaan yang ada di Dusun tersebut.

3.3 Dampak Interaksi Sosial Umat Hindu Dengan Non Hindu Di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara

Hubungan sosial selalu ada dalam masyarakat dan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Hubungan sosial akan memberi warna



kedinamisan pada kehidupan masyarakat. Hubungan sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kedua sifat yang berlainan ini akan menimbulkan dampak interaksi yang berlainan pula. Hubungan sosial yang positif akan membawa masyarakat dalam kedamaian dan ketenangan dan selanjutnya akan tercipta integrasi (persatuan) pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, hubungan masyarakat yang bersifat negatif, akan membawa konflik pada masyarakat dan akhirnya akan terjadi perpecahan dalam lapisan masyarakat.

Dampak dari interaksi sosial umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, yaitu sebagai berikut: 1) dampak positif dari interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yaitu, a) Umat Hindu dan non Hindu bisa berbaur dan saling mengenal; b) Membangun rasa persaudaraan dan kerukunan antara semua warga walupun berbeda keyakinan; c) Membangun dusun menjadi lebih baik; d) Meningkatkan rasa toleransi beragama; e) Dapat mengaplikasikan makna dari kebinekaan di Indonesia.; 2) dampak negatif dari interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yaitu, a) Sering terjadi kesalahpahaman antara umat Hindu dengan non Hindu; b) Dapat merubah perilaku seseorang menjadi buruk; c) Bisa merubah pola pikir seseorang jika sudah terpengaruh.

IV. Simpulan

Berdasarkan analisis komunikasi interpersonal, bentuk interaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama dilingkungan yang minoritas dan dampak interaksi di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, ada beberapa inti pokok dari analisis yang dapat disimpulkan berikut ini.



Pertama, bentuk interaksi yang terjadi antara umat Hindu yang minoritas dengan non Hindu dalam menjalankan kegiatan keagamaan yaitu Bentuk Asosiatif dan Bentuk Disosiatif. Kedua bentuk interaksi tersebut menggambarkan dinamika proses komunikasi interpersonal antara umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi umat Hindu dalam melaksanakan kehidupan beragama di lingkungan yang minoritas yaitu agama, citra diri, citra pihak lain dan lingkungan sosial, keempat faktor tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan oleh umat Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Ketiga, dampak dari interaksi sosial umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, yaitu sebagai berikut: 1) dampak positif dari interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yaitu, a) Umat Hindu dan non Hindu bisa berbaur dan saling mengenal; b) Membangun rasa persaudaraan dan kerukunan antara semua warga walupun berbeda keyakinan; c) Membangun dusun menjadi lebih baik; d) Meningkatkan rasa toleransi beragama; e) Dapat mengaplikasikan makna dari kebinekaan di Indonesia.; 2) dampak negatif dari interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yaitu, a) Sering terjadi kesalahpahaman antara umat Hindu dengan non Hindu; b) Dapat merubah perilaku seseorang menjadi buruk; c) Bisa merubah pola pikir seseorang jika sudah terpengaruh.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Habermas, Jurgen. 2009. *Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik Atas Rasio Fungsionalis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hardiman, F. Budi. 2012. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius.



- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Maleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Mangunhardjana, A. 1997. *Isme-Isme Dalam Etika: Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santoso, Edi dan Setiansah, Mite. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sāyaṇācārya, Bhāṣya. 2005. *Atharvaveda Samhitā I*. Surabaya: Paramita.
- Suardana, I Ketut Putu. 2016. Tesis: Komunikasi Transenden Dalam Ritual Nerang Di Tengah Peradaban Modernisasi Pada masyarakat Hindu di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Mataram: STAHN Gde Pudja Mataram.
- Suasthi & Suastawa. 2008. *Psikologi Agama*. Denpasar: Widya Dharma.
- Suetha, Nyoman. 2014. “Komunikasi Simbolik Dalam Upacara *Rsighana* di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram”. Tesis. Mataram : STAHN Gde Pudja Mataram.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber Internet :
- <http://jeparahindu.com/e-journal/index.php/nizham/article/view/229/0>, diakses Tanggal 20 Februari 2019.